



BAB I

PENDAHULUAN

Bab I dalam penelitian ini memuat dan mengandung 7 bagian, dimana pertama penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penulis dalam memilih judul dan topik permasalahan yang dijadikan penelitian ini. Kemudian penulis ingin menjelaskan serta merangkum permasalahan apa saja yang dipertanyakan dalam topik penelitian melalui identifikasi masalah. Batasan masalah juga dicantumkan oleh penulis, dengan menciptakan ruang lingkup yang dibatasi mengenai topik dari penelitian sehingga penelitian lebih terfokus dan terarah. Batasan penelitian dilakukan untuk membantu keterbatasan waktu dan tenaga penulis serta membantu penulis dalam memilih kriteria untuk penelitian ini.

Rumusan masalah akan dijadikan tujuan utama penulis dalam penelitian ini, dimana penulis akan mencari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dicantumkan melalui rumusan masalah dengan melakukan pengumpulan data sedalam-dalamnya dan dengan penelitian yang valid. Tujuan penelitian dijadikan harapan bahwa penulis dapat memperkirakan, mengurai, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian. Terakhir, dengan adanya penelitian ini manfaat penelitian diharapkan menjadi bantuan bagi berbagai pihak untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai yang terkait dengan topik penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dengan dimulainya era globalisasi, banyak negara, termasuk Indonesia, mulai terlibat dalam proses tersebut. Pengaruh globalisasi ini juga dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia yang terdorong untuk beradaptasi. Sejumlah perusahaan mulai memasuki pasar modal dan berupaya mengembangkan sektor tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap investasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



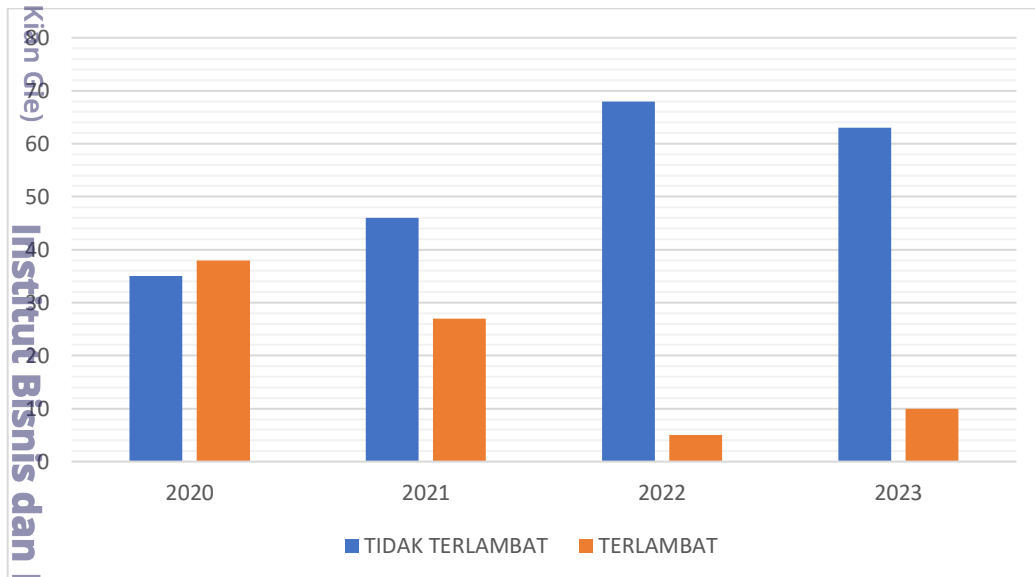
dalam dunia usaha. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mengirimkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Laporan keuangan yang dikirimkan oleh perusahaan mempengaruhi nilai di pasar modal karena berdampak pada kelangsungan negara. Pasar modal digunakan untuk mengalokasikan kegiatan ekonomi, sehingga bisa tersalurkan dengan optimal (Angelyn, 2022). *Audit delay*, atau keterlambatan penyampaian laporan *audit*, merupakan isu penting dalam tata kelola perusahaan karena berdampak langsung pada kualitas informasi keuangan yang diterima oleh pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Dalam konteks keuangan, *audit delay* didefinisikan sebagai selisih waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan *auditor* independent. Fenomena *audit delay* tidak hanya mempengaruhi persepsi terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi juga dapat mencerminkan adanya masalah internal perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komposisi perempuan di dewan komisaris, dan proporsi perempuan di komite *audit*. Hal ini semakin signifikan ketika dikaitkan dengan kondisi ekonomi makro yang berubah cepat, terutama selama periode 2020-2023, di mana pandemi COVID-19 mempengaruhi dinamika bisnis global dan memperumit proses *audit*.

Ketepatan waktu dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat menjadi salah satu masalah utama dalam dunia perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan atas perusahaan publik. Dalam aturan tersebut menerangkan bahwa perusahaan *audit public* yang efektif wajib menyampaikan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lama laporan tersebut disampaikan dalam jangka waktu 4 bulan (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Selama pandemi Covid-19, jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan



laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat. Masa pandemi Covid-19 membuat lebih banyak Perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya (OJK) sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan ditambah yang tercantum di SP 18/DHMS/OJK/III/2020 batas penyampaian laporan keuangan tahunan untuk periode 2020 diperpanjang dari tanggal 31 Maret menjadi 31 Mei (150 hari). Sementara itu pada NOMOR Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, ditetapkan pada 22 Agustus 2022, peraturan ini mengatur bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, masih ada beberapa Perusahaan yang terdaftar di BEI yang belum mematuhi ketentuan ini sepenuhnya.

Gambar 1. 1
Tabel Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan



Sumber: data olahan

Dari gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 terdapat banyak emiten di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit delay* di atas menurun pada tahun 2021 dan 2022 *audit delay* menurun dikarenakan pemerintah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menambah waktu penyampaian laporan keuangan sehingga banyak yang tidak terlambat emiten yang terlambat di tahun 2020 seperti di sektor *transportation* dan *logistic* yaitu PT.

Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan PT. Adi Sarana Armada Tbk, di tahun 2021 seperti di sektor *transportation* dan *logistic* yaitu PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk dan PT.

Express Transindo Utama Tbk, di tahun 2022 seperti di sektor *transportation* dan *logistic* yaitu PT. Express Transindo Utama Tbk dan di sektor infastruktur yaitu PT. Citra Marga

Nusaphala Persada, di tahun 2023 seperti di sektor infastruktur yaitu PT. Totalindo Eka Persada Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Sedangkan tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami peningkatan keterlambatan akibat peraturan kelonggaran telah di hapuskan.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BEI Tahun 2024 (idxchannel.com). Mengacu pada ketentuan II.6.1 peraturan nomor I-H tentang sanksi, bursa

akan memberikan peringatan tertulis I kepada 145 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan *interim* yang berakhir per 31 Maret 2024 secara

tepat waktu. Berdasarkan peraturan bursa, batas akhir penyampaian laporan keuangan *interim* yang berakhir per 31 Maret 2024 yang tidak *diaudit* dan tidak ditelaah secara terbatas

oleh akuntan publik. Terdapat 145 perusahaan tercatat yang hingga 30 April 2024 belum menyampaikan laporan keuangan *interim* yang berakhir per 31 Maret 2024 secara tepat

waktu. (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 145 emiten atau perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) *interim* yang berakhir per 31 Maret 2024. Dalam

pengumuman BEI di keterbukaan informasi, dari 871 perusahaan tercatat yang wajib menyero laporan keuangan *interim* per 31 Maret 2024, sudah 699 emiten yang telah

menyampaikan (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024).

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke BEI Tahun 2020 (cnbcindonesia.com). Bursa Efek Indonesia (BEI) memperpanjang penghentian perdagangan saham sementara (*suspensi*) sebanyak 24 saham lantaran perusahaan-



perusahaan ini mangkir dari kewajibannya menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2020. Selain suspensi perdagangan saham, bursa juga mengenakan sanksi denda senilai Rp 150 juta. Berdasarkan surat yang disampaikan BEI, kepada 24 emiten tersebut bursa juga telah menyampaikan peringatan tertulis dan tambahan denda kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan di periode tersebut. Dari 24 emiten tersebut, terdapat 21 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda. Kemudian satu emiten yang sudah menyampaikan laporan keuangan namun belum melakukan pembayaran denda, yakni PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI). Sedangkan dua emiten lainnya belum membayarkan denda namun belum menyampaikan laporan keuangannya. Emiten tersebut adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) dan PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO) (CNBC Indonesia, 2020). Untuk penyampaian laporan keuangan kepada pihak bapepam dan LK diperlukan Laporan keuangan yang sudah disesuaikan dengan standar atau prinsip akuntansi keuangan yang berlaku, maka dari itu perlu perantara dari seorang *auditor* untuk melakukan pemeriksaan secara detail. Selain itu laporan keuangan menjadi sarana, perantara, atau langkah besar oleh penggunaannya, sehingga laporan keuangan yang tidak diaudit dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan pengguna atas kewajaran penyajiannya.

PSAK (Pernyataan Standar Keuangan) mengharuskan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan, termasuk laporan yang telah diaudit oleh *auditor* independen. Dalam hal ini, keterlambatan *audit* dapat memengaruhi kewajiban perusahaan dalam memenuhi batas waktu pelaporan. Keterlambatan dalam proses *audit* dapat menyebabkan pelanggaran terhadap ketentuan yang mewajibkan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu, sesuai yang ditetapkan oleh



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI. Selain itu, keterlambatan *audit* juga bisa berdampak pada kualitas dan relevansi informasi yang disampaikan, yang berhubungan dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga bisa merugikan investor dan pihak-pihak terkait lainnya.

Menurut Rankine et al (2024) *audit delay* adalah interval waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses *audit* keuangan suatu perusahaan, mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Sedangkan menurut Prameswari & Yustrianthe (2017) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan *audit* laporan keuangantahunan, yang diukur berdasarkan lamanya waktu atau hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan *auditor* independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan *auditor* independen. Makin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja secara maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten.

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas operasionalnya dan sering kali digunakan sebagai indikator untuk mengvaluasi efisiensi serta kinerja keuangan entitas tersebut. Ukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Oktrivina & Azizah (2022) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menerbitkannya lebih cepat karena hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Sedangkan menurut Tantama & Yanti



(2018) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Karena tuntutan dari pemangku kepentingan tidak terlalu tinggi, perusahaan tidak merasa terpicu untuk mempercepat publikasi laporan keuangannya.

Leverage merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia keuangan dan bisnis, yang mengacu pada pemanfaatan utang atau dana pinjaman untuk memperbesar potensi keuntungan dari investasi. Menurut penelitian Pratiwi (2018) *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi biasanya memiliki risiko finansial yang lebih besar. *Auditor* mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk mengevaluasi risiko yang terkait dengan utang, termasuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sedangkan menurut penelitian Ibrahim & Suryaningsih (2016) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena beberapa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi dilengkapi dengan tim manajemen risiko yang handal. Ketika perusahaan ini berhasil mengelola risiko keuangan dengan baik, *auditor* dapat merasa lebih yakin dan menyelesaikan *audit* tanpa penundaan yang signifikan, meskipun mereka menghadapi risiko yang lebih besar.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan skala atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasional dan aktivitas bisnisnya. Menurut penelitian Simangunsong (2024) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih rumit dan beragam jenis operasi, kondisi ini dapat mengharuskan *auditor* untuk melakukan analisis yang lebih mendetail dan lebih memakan waktu, yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses *audit*. Sedangkan menurut penelitian Handayani et al (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Meskipun perusahaan besar memiliki operasi yang kompleks, mereka cenderung menggunakan sistem

pelaporan keuangan yang otomatis dan efisien. Hal ini mempermudah penyusunan laporan yang cepat dan akurat, sehingga mengurangi risiko keterlambatan *audit*.

Komposisi dewan komisaris perempuan memiliki tujuan untuk memperbesar representasi perempuan dalam posisi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan di tingkat manajerial dan pengawasan di sebuah organisasi. Menurut penelitian Putri (2019) dewan komisaris perempuan berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena Dewan komisaris wanita dapat berpengaruh signifikan terhadap pencegahan manajemen laba karena mereka sering mengedepankan pengawasan yang ketat, etika tinggi, dan tata kelola yang baik. Sedangkan menurut Razak & Helmy (2020) komposisi dewan komisaris perempuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena pengawasan bersifat kolektif, manajemen eksekutif yang lebih menentukan praktik laba, dan adanya regulasi serta tata kelola yang membatasi ruang untuk melakukan manajemen laba.

Dewan komite *audit* perempuan merupakan perempuan yang menjadi anggota dalam komite *audit* suatu perusahaan, yang berfungsi sebagai subkomite dari dewan komisaris. Komite ini bertugas mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan memastikan *audit* internal serta eksternal berjalan efektif dan sesuai standar yang ditetapkan. Menurut penelitian Susandya & Suryandari (2021) dewan komite *audit* wanita berpengaruh terhadap *audit delay* karena penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih teliti dalam pengawasan. Dalam komite *audit*, mereka lebih detail dalam memeriksa laporan keuangan dan memastikan dokumen sesuai standar. Namun menurut penelitian Wandrianto et al (2021) dewan komite *audit* wanita tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena komite *audit* berfokus pada pengawasan, bukan operasional. *audit delay* biasanya disebabkan oleh masalah teknis atau operasional yang dikelola manajemen, sehingga kehadiran wanita di komite tidak selalu mempengaruhi durasi *audit* secara langsung.





Tabel 1. 1
Riset Lag

Variabel	Total	Sig (%)	Tidak Sig (%)
Profitabilitas	14	57%	43%
<i>Leverage</i>	5	40%	60%
Ukuran Perusahaan	11	82%	18%
Komposisi Dewan Komisaris Perempuan	5	40%	60%
Dewan Komite <i>Audit</i> Perempuan	7	43%	57%

Sumber : data olahan

Dari tabel 1.1, dapat disimpulkan ada total 14 artikel dan skripsi profitabilitas, terdapat 8 penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* meliputi penelitian diantaranya artikel dari Ulfah et al (2024), serta skripsi dari (Faizah, 2023). Namun 6 artikel lainnya diantaranya meliputi Tumanggor & Lubis (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya terdapat 5 artikel yang membahas mengenai *leverage*, 2 artikel menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* diantaranya meliputi artikel dari (Sasvinorita & Meini, 2020). Sedangkan 3 lainnya diantaranya meliputi Al-Fauqi (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki cukup bukti mempengaruhi *audit delay*.

Berikutnya terdapat 11 artikel dan skripsi yang membahas mengenai ukuran perusahaan, 9 artikel dan skripsi diantaranya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki cukup bukti mempengaruhi *audit delay* meliputi artikel dari Alawiahdan, (2019), Gustiana & Rini (2022) dsb, dan skripsi dari (Angelyn, 2022). Lalu 2 artikel dan skripsi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



diantanya meliputi artikel dari Apriwandi et al (2023) dan skripsi dari Celine (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya terdapat 5 hasil penelitian yang membahas dewan komisaris wanita tetapi terdapat perbedaan antara variabel dependen di karenakan variabel ini belum pernah ada yang meneliti, 2 hasil penelitian sebelumnya menyatakan dewan komisaris wanita mempengaruhi kinerja bank dan manajemen laba diantaranya meliputi (Amelia dan Triyadi, 2023). Sedangkan 3 diantaranya meliputi Gunawan & Wijaya (2021), menyatakan bahwa tidak cukup bukti dewan komisaris wanita mempengaruhi kinerja perusahaan, manajemen laba dan nilai perusahaan.

Lalu terdapat 7 penelitian yang membahas mengenai dewan komite *audit* wanita, 3 penelitian menyatakan bahwa dewan komite *audit* wanita memiliki cukup bukti mempengaruhi *audit delay* diantaranya meliputi Astuti & Nelvirita (2024), serta 4 peneliti diantaranya meliputi Bella & Budiantoro (2023) menyatakan tidak cukup bukti dewan komite *audit* mempengaruhi *audit delay*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Auditor's signature lag* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah Dewan Komite *Audit* Perempuan berpengaruh terhadap *audit delay*?



7. Apakah faktor-faktor di atas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti menyadari adanya batasan dan kekurangan dalam penelitian sehingga peneliti membuat batasan dalam penelitian. Batasan yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Auditor's signature lag* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah Komposisi Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah Dewan Komite Audit Perempuan berpengaruh terhadap *audit delay*?

D. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya aspek-aspek mengenai masalah yang berkaitan dengan topik yang dipilih, maka penulis menetapkan batasan penelitian pada tiga aspek dengan tujuan untuk merealisasikan penulisan proposal serta mengurangi keterbatasan realistik penulis yaitu:

1. Aspek Objek

Berdasarkan aspek objek, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *go public* dari sektor *transportation*, *logistic* dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Waktu

Berdasarkan aspek waktu, pada penelitian ini digunakan laporan keuangan *audit* perusahaan *transportation*, *logistic* dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Aspek Unit Analisis

Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dari perusahaan *transportation*, *logistic* dan infrastruktur yang diperoleh dari *Google* dengan menggunakan website resmi IDX pada <http://www.idx.co.id>.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Auditor’s Signature Lag*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komposisi Dewan Komisaris Perempuan dan Dewan Komite *Audit* Perempuan berpengaruh terhadap *Audit Delay*”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Auditor’s Signature Lag*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komposisi Dewan Komisaris Perempuan, dan Dewan Komite *Audit* Perempuan terhadap *Audit Delay*. Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor’s signature lag* terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris perempuan terhadap *audit delay*.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komite *audit* perempuan terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Bagi manajemen perusahaan

Dengan informasi yang telah disampaikan melalui penelitian ini, diharapkan supaya manajemen dari sebuah perusahaan menjadi lebih andil dalam pengelolaan perusahaan yang baik. Pengetahuan tambahan mengenai faktor yang mengaruhi *audit delay* bisa dijadikan bantuan untuk meminimalisir faktor tersebut melalui pengendalian manajemen atau penekanan seminimal mungkin sehingga meningkatkan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan yang terhindar dari *audit delay*.

2. Bagi investor

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan investor serta kreditor saat memilih dan mengambil keputusan terhadap perusahaan yang akan di investasi demi memperoleh keuntungan atau lama nya waktu tingkat pengembalian investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam meningkatkan efektifitas dan kelengkapan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* terutama faktor *auditor's signature lag*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris perempuan dan dewan komite *audit* perempuan yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.